

**PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BTQ DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS VII  
(Studi Kasus di SMPN 1 Balong)**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**KARINA YUNIARTI**

**NIM: 210317161**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**OKTOBER 2021**

**IAIN  
PONOROGO**

## ABSTRAK

**Yuniarti, Karina.** 2021. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII (Studi Kasus di SMPN 1 Balong).* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Arif Wibowo, M.Pd.I

**Kata Kunci: Peran, Ekstrakurikuler BTQ, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Siswa Kelas VII**

Pendidikan Al-Qur'an sangatlah penting bagi anak-anak terutama anak SMP. Pada usia ini hendaknya mereka sudah mampu menulis dan membaca Al-Qur'an. Tetapi melihat realitanya mereka belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Maka dari itu sekolah SMPN 1 Balong menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler BTQ. Kegiatan ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Peran kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Balong diantaranya menyalurkan dan mengembangkan bakat, minat dan potensi siswa, menambah ilmu wawasan, memperluas pengalaman dalam bersosialisasi dan berkomunikasi serta mengembangkan sikap disiplin, kejujuran dan bertanggung jawab.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Peran ekstrakurikuler BTQ dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMPN 1 Balong, (2) Peran ekstrakurikuler BTQ dalam menerapkan ilmu tajwid siswa kelas VII di SMPN 1 Balong meliputi (3) Peran ekstrakurikuler BTQ dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMPN 1 Balong.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sedangkan metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data melalui reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data ditemukan (1) Peran ekstrakurikuler BTQ dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMPN 1 Balong yaitu mengembangkan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai dengan hukum tajwid meskipun belum maksimal tetapi sudah ada peningkatan dalam kelancaran membaca Al-Qur'an, (2) Peran ekstrakurikuler BTQ dalam menerapkan ilmu tajwid siswa kelas VII di SMPN 1 Balong yaitu membantu siswa agar dapat membaca Al-Quran sesuai kaidah tajwid, melalui kegiatan ekstrakurikuler BTQ siswa akan mampu mempraktekkan bacaan Al-Qur'an, serta mampu mengenal huruf-huruf yang termasuk bagian-bagian ilmu tajwid. (3) Peran ekstrakurikuler BTQ dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMPN 1 Balong yaitu meningkatkan ketrampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an terutama pada kefasihan makharujul huruf serta dengan mengikuti ekstrakurikuler BTQ siswa sudah mampu membaca dengan baik dan makharijul huruf yang tepat.

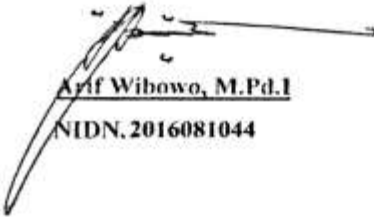
**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Karina Yuniarti  
NIM : 210317161  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Peran Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-Qur'an Siswa Kelas VII (Studi Kasus di SMPN 1 Balong)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

  
**Arif Wibowo, M.Pd.I**  
**NIDN. 2016081044**


Ponorogo, 01 Oktober 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



  
**Dr. Khairul Wathoni, M.Pd.I**  
**NIP. 197306252003121002**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara

Nama : Karina Yuniarti  
NIM : 210317161  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peran Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-Qur'an Siswa Kelas VII (Studi Kasus di SMPN 1 Balong)

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 14 Oktober 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 29 Oktober 2021

Ponorogo, 29 Oktober 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



M. Munir, Lc., M.Ag

NIP.196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Ika Rusdiana, MA  
Penguji I : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd  
Penguji II : Arif Wibowo, M.Pd.I

()  
()  
()

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karina Yuniarti  
NIM : 210317161  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peran Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII (Studi Kasus di SMPN 1 Balong)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang diakses [theses.iainponorogo.ac.id](https://theses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan isi tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 29 Oktober 2021

Penulis



Karina Yuniarti

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karina Yuniarti

NIM : 210317161

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Peran Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-Qur'an Siswa Kelas VII (Studi Kasus di SMPN 1 Balong)

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 01 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan



Karina Yuniarti

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan tambahan diluar struktur program yang ada atau kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka yang dilaksanakan disekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sifatnya diluar kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dilakukan untuk menunjang kegiatan kokurikuler.

Ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMPN 1 Balong berkaitan langsung dengan mata pelajaran PAI dan ada pula yang tidak langsung. Berkaitan langsung disini berhubungan dengan kegiatan pengayaan dan penguasaan terhadap materi-materi pembahasan dalam mata pelajaran Qur'an Hadits, seperti kegiatan membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dapat diikuti peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler diluar jam pelajaran.

Meskipun kegiatan program ekstrakurikuler bersifat hanya sebagai penunjang, namun memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Ada dua alasan mengapa program ekstrakurikuler dianggap sangat penting, yakni bahwa ekstrakurikuler bertujuan untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang bagaimana program



tersebut, dan adanya program ekstrakurikuler dapat melayani minat, bakat dan kemampuan para peserta didik.<sup>1</sup>

Pendidikan Al-Qur'an sangatlah penting bagi anak-anak terutama anak SMP. Pada usia ini seharusnya mereka sudah mampu menulis dan membaca Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan membaca atau mempelajari Al-Qur'an adalah wajib setiap muslim yang beragama Islam tanpa memandang status sosial. Meskipun sekolah SMP itu berbasis umum tetapi peserta didiknya diharapkan mampu membaca Al-Qur'an.

Melihat realita dari hasil pengamatan peneliti selama magang di SMPN 1 Balong, dalam proses pembelajaran PAI terutama pada materi Qur'an Hadits peneliti menemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal tersebut diketahui ketika ada siswa yang disuruh membaca Al-Qur'an mereka kesulitan untuk membacanya sekalipun bisa membaca harus ditulis latinnya terlebih dahulu.<sup>2</sup>

Selain itu peneliti juga menemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an dalam menyesuaikan panjang pendek hurufnya. Terkait dengan permasalahan tersebut, maka sekolah mengadakan sebuah kegiatan dimana kegiatan tersebut dapat membantu siswa untuk belajar BTQ. Kegiatan BTQ yang dilaksanakan di SMPN 1 Balong pada awalnya belum berjalan dengan baik, selain itu program kegiatan ini belum maksimal karena rendahnya minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.

---

<sup>1</sup> Devi Ayu Prawindar Wulan, "Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah," (Jurnal, May 2017, p. 236-246).

<sup>2</sup> Wawancara dengan bapak Suprawito selaku guru PAI di SMPN 1 Balong.



Berdasarkan permasalahan yang penulis kemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan peneitian “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VII (Studi Kasus di SMPN 1 Balong)”.

## **B. Fokus Penelitian**

Setelah melakukan penjajakan awal, maka situasi sosial yang ditetapkan sebagai tempat penelitian adalah SMPN 1 Balong. Sebagai situasi sosial sekolah ini (*pleace*) terdapat orang-orang (*actor*) dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan (*activity*). Maka fokus penelitian skripsi ini diarahkan pada peran kegiatan ekstrakurikuler BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas VII di SMPN 1 Balong.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Peran Ekstrakurikuler BTQ dalam meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VII di SMPN 1 Balong?
2. Bagaimana Peran Ekstrakurikuler BTQ dalam Menerapkan Ilmu Tajwid Siswa Kelas VII di SMPN 1 Balong?
3. Bagaimana Peran Ekstrakurikuler BTQ dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VII di SMPN 1 Balong?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mendiskripsikan Peran Ekstrakurikuler BTQ dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII di SMPN 1 Balong.
2. Untuk Mendiskripsikan Peran Ekstrakurikuler BTQ dalam Menerapkan Ilmu Tajwid Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII di SMPN 1 Balong.
3. Untuk Mendiskripsikan Peran Ekstrakurikuler BTQ dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII di SMPN 1 Balong.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis

Dari penelitian ini ditemukan salah satu cara meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler BTQ di Sekolah Menengah Pertama 1 Balong.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala sekolah

Harus lebih meningkatkan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler BTQ yang sudah ada disekolah tersebut, dalam rangka dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

- b. Bagi Guru

Bagi pengajar, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an

- c. Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti dan meningkatkan kesadaran diri bahwa pentingnya membaca Al-Qur'an.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam laporan penelitian ini, akan dibagi menjadi 6 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika selengkapnya sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan, bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan skripsi, meliputi latar belakang masalah yang memaparkan tentang kegelisahan peneliti. Fokus penelitian sebagai batasan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah berupa pertanyaan yang akan menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian merupakan tujuan dari perpecahan masalah. Manfaat penelitian, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk penulis dan pembaca. Terakhir sistematika pembahasan yang memaparkan gambaran dari seluruh isi skripsi ini.

**BAB II** Kajian teori, yakni untuk mengetahui kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian.

**BAB III** Metode penelitian, berisi tentang pendekatan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Kehadiran peneliti adalah sebagai pengamat dan bertindak sebagai partisipan. Lokasi penelitian di SMPN 1 Balong Ponorogo. Sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh. Teknik pengumpulan data dengan

menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teori Miles Huberman dan Spradley.

**BAB IV** Deskripsi data, dalam BAB ini berisi tentang paparan data, yang berisi hasil penelitian di lapangan yang terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian: sejarah berdirinya SMPN 1 Balong, letak geografis, struktur organisasi, visi dan misi, jumlah siswa-siswi, guru dan jumlah kelas, serta profil kepala sekolah SMPN 1 Balong. Sedangkan deskripsi data khusus mengenai: Peran kegiatan Ekstrakurikuler dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

**BAB V** Analisis, adalah temuan penelitian yang memaparkan hasil analisis peneliti. Analisis dilakukan dengan cara membaca data penelitian dengan menggunakan teori-teori yang dipaparkan di BAB II. Pembacaan tersebut menghasilkan temuan penelitian tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 1 Balong Ponorogo.

**BAB VI :** Penutup, BAB ini merupakan BAB terakhir dari skripsi yang penulis susun, di dalamnya menguraikan tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan dan saran-saran yang terkait dengan hasil penelitian.

## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

#### A. Telaah Hasil Penelitian

Penulis melakukan telaah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Ada pun hasil temuan peneliti terdahulu diantaranya:

Berdasarkan penelitian terdahulu yang disusun oleh Nisvi<sup>3</sup> yang judul “**Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an di SMP Muhammadiyah 1 Semarang**”. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa:

(1) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an di SMP Muhammadiyah 1 Semarang cukup baik. Dalam kaitannya dengan Baca Tulis Al-Qur’an terhadap peserta didik serta peran Kepala Sekolah dan guru BTQ dapat memberikan kontribusi yang besar dalam rangka meningkatkan prestasi peserta didik dalam hal Baca Tulis Al-Qur’an. (2) Faktor atau hambatan bagi peserta didik adalah problem motivasi, guru, metode, waktu dan lingkungan. (3) Solusi dalam mengatasi problem tersebut adalah dengan cara selalu menyemangati peserta didik agar tidak patah semangat, melakukan pendekatan terhadap siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an. Sedangkan perbedaan, penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dimana penelitian sebelumnya itu membahas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang peran kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an.

---

<sup>3</sup> Nisvi Naili Farichah, “ Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an di SMP Muhammadiyah 1 Semarang (Semarang: UIN Walisongo, 2015).



Berdasarkan penelitian terdahulu yang disusun oleh Aning yang berjudul “**Peran Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Al-Qur’an Melalui Ekstrakurikuler BTQ Dengan Metode Sorogan di SDN Patihan Wetan Ponorogo**”.<sup>4</sup> Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa: (1) Peran guru sebagai motivator untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar, guru menggunakan beberapa cara yaitu dengan memberikan nilai setiap hasil tugas, memberikan reward, mengadakan kompetisi serta menciptakan suasana menyenangkan. (2) Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran BTQ harus memiliki sikap dan perilaku yang baik. Guru harus mampu mendengar dan tidak mendominasi siswa, bersikap wibawa, saling terbuka antar guru dengan siswa, serta bersikap positif karena guru adalah contoh bagi anak didiknya. (3) Peran guru sebagai evaluator menggunakan beberapa tahap yaitu perencanaan evaluasi, dan pelaksanaan evaluasi, serta setiap akhir pembelajaran berlangsung guru mengadakan umpan balik, sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama- sama membahas ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dimana penelitian sebelumnya membahas ekstrakurikuler BTQ untuk menumbuhkan minat Baca Tulis Al-Qur’an, sedangkan penelitian ini membahas ekstrakurikuler BTQ untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an.

---

<sup>4</sup> Aning Masruroh, “*Peran Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Al-Qur’an Melalui Ekstrakurikuler BTQ Dengan Metode Sorogan di SDN Patihan Wetan Ponorogo*,” (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang disusun oleh Aniyah<sup>5</sup> yang berjudul **“ Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Santri Kelas Istidad Pondok Pesantren Riyadhatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019”**. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi program Baca Tulis Al-Qur’an dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an pada santri kelas Istidad Pondok Pesantren Riyadhatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur dilakukan dalam bentuk pembelajaran kaidah tajwid, latihan pengucapan huruf hijaiyah secara fasih dan membaca Al-Qur’an secara langsung didepan ustadz atau ustadzah. Santri dijelaskan kaidah ilmu tajwid dalam kitab *Tanwin Qori fi Tajwid al-Kalam al- Bari’* kemudian berlatih menerapkannya dalam membaca Al-Qur’an. Metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di kelas isti’dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yaitu ceramah, latihan, pemberian tugas dan metode *sorogan*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama- sama membahas tentang Baca Tulis Al-Qur’an. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dimana penelitian sebelumnya membahas program Baca Tulis Al-Qur’an dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur’an, sedangkan penelitian ini membahas peran ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an.

---

<sup>5</sup> Aniyah, *Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Santri Kelas Istidad Pondok Pesantren Riyadhatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Lampung Timur: IAIN Metro, 2019).



## B. Kajian Teori

### 1. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ

#### a. Peran

##### 1) Pengertian Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status social dalam organisasi.

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut “*role*” yang didefinisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

Menurut Soekanto menyebutkan arti peran yang merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Peran adalah suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang berdasarkan status yang disandang. Meskipun setiap tindakan untuk menunjukkan peran berdasarkan status yang disandang tapi tetap dalam koridor keteraturan yang berbeda yang menyebabkan hasil peran dari setiap orang berbeda.<sup>6</sup>

Apabila seorang sudah melakukan hak serta kewajibannya didalam kedudukan yang ia miliki, berarti ia sedang menjalankan peran. Adanya peran dihasilkan dari banyak sekali latarbelakang, peran dan kedudukan dua aspek yang tidak mungkin dipisahkan. Adanya peran berarti kedudukan

---

<sup>6</sup> Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 212-213.

sudah mendasari setiap tindakan atau peran yang dihasilkan sesuai kesempatan yang diberikan dalam suatu masyarakat kepadanya.

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/ organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan dan peran yang tidak dilakukan. Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat factor pendukung dan penghambat.

## 2) Jenis-jenis Peran

Mengacu pada penjelasan peran di atas, peran dapat dibagi menjadi tiga jenis. Menurut Soekanto, adapun jenis-jenis peran adaah sebagai berikut:<sup>7</sup>

### 1) Peran Aktif

Peran aktif adalah peran seseorang seutuhnya selau aktif dalam melakukan tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat dan diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi.

### 2) Peran Partisipatif

Peran partisipatif adaah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan tau hanya pada saat tertentu saja.

### 3) Peran Pasif

Peran pasif adalah suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya, peran pasif hanya dipakai sebagai symbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.

---

<sup>7</sup> Ibid, 215.

### 3) Faktor yang Mempengaruhi Peran

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam penyesuaian diri dengan peran yang harus dilakukan adalah:

1. Kejelasan perilaku dan penghargaan yang sesuai dengan peran.
2. Konsisten respon yang berarti terhadap peran yang dilakukan.
3. Kesesuaian dan keseimbangan antara peran yang diemban.
4. Keserasan budaya dan harapan individu terhadap perilaku peran.
5. Situasi yang akan menciptakan ketidaksesuaian perilaku peran

### 4) Peran Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peran yang sangat penting karena siswa dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas. Kegiatan ekstrakurikuler BTQ merupakan upaya pembentukan karakter siswa serta pengembang bakat, minat dan kepribadian siswa.<sup>8</sup> Peran kegiatan ekstrakurikuler BTQ di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar menjadi manusia yang berkeaktifitas serta menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang baca tulis Al-Qur'an.
2. Memperluas pengalaman siswa dalam bersosialisasi, serta ketrampilan dalam berkomunikasi.
3. Mengembangkan sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas.

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj/12A Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah tanggal 8 Januari 2009.

## **b. Kegiatan Ekstrakurikuler**

### **1) Pengertian Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat mengembangkan potensi, minat dan bakat mereka. Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka.<sup>9</sup>

Dari segi bahasa “ekstra” berarti tambahan diluar yang resmi, sedangkan menurut istilah “ekstra kurikuler” berarti kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan peserta didik.<sup>10</sup>

Menurut Suryosubroto kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar struktur program dilakukan di luar jam pelajaran agar mereka bisa mempercayai dan menambah wawasan pengetahuan serta kemampuan peserta didik.

### **2) Prinsip-Prinsip Ekstrakurikuler**

Menurut Oteng Sutisna pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada prinsipnya merupakan serangkaian kegiatan yang dapat mendukung dan menunjang kegiatan intrakurikuler. Adapun prinsip-prinsipnya sebagai berikut:

- a) Semua peserta didik, guru dan personal administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- b) Kerjasama tim

<sup>9</sup> Muhaimin, *Pengetahuan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), 74.

<sup>10</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 291.

- c) Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan
- d) Prosesnya lebih penting dari pada hasil
- e) Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa
- f) Program hendaknya mempertimbangkan kebutuhan sekolah
- g) Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaiknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan peserta didik.
- h) Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.
- i) Program dinilai berdasarkan sumbangan kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efesiensi pelaksanaannya.

### **3) Asas-Asas Ekstrakurikuler**

1. Harus dapat meningkatkan pengayaan peserta didik, baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.
2. Memberikan tempat serta mendorong penyaluran bakat dan minat peserta didik sehingga mereka terbiasa melakukan kesibukan yang positif.
3. Adanya perencanaan yang telah diperhitungkan secara matang sehingga tujuan dari ekstrakurikuler dapat tercapai.
4. Adanya monitoring pelaksanaan kegiatan serta evaluasi program<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Departemen Republik Indonesia, Kurikulum Madrasah Aliyah, Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994), 6.



#### **4) Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler**

1. Peningkatan aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan
2. Dorongan untuk menyalurkan bakat dan minat peserta didik
3. Penepatan waktu, obyek kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan.
4. Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat disediakan seperti: pramuka, PMR, olahraga, kesenian, keagamaan dan sebagainya.

#### **5) Tujuan Ekstrakurikuler**

Menurut Suryusubroto kegiatan ekstrakurikuler merupakan seperangkat pengalaman belajar yang memiliki manfaat untuk membentuk kepribadian peserta didik. Adapun tujuan dari pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah:

- a) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- b) Untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya membentuk dan membina pribadi menjadi manusia yang lebih baik.
- c) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antar hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.
- d) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- e) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, Manusia, Alam Semesta bahkan diri sendiri.

- f) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan social-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.

## 6) Manajemen/Langkah-Langkah Kegiatan Ekstrakurikuler

### a) Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal dalam melaksanakan suatu kegiatan. Sebelum guru ekstrakurikuler membina kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan. Penyusunan rancangan aktifitas ini dimaksudkan agar guru mempunyai pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler. Dalam menyiapkan Pembina kegiatan ekstrakurikuler harus memilih guru yang memiliki kompetensi dan kemampuan dalam bidang pembelajaran BTQ.

### b) Pelaksanaan

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berbeda-beda antara satu sekolah dengan sekolah lain. Sehubungan dengan ini, Amir Die dikutip Suryosubroto, menjelaskan hal-hal yang perlu diketahui oleh pembina ekstrakurikuler:<sup>12</sup> Kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang beraspek kognitif, afektif dan psikomotor; memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kesibukan yang bermakna; adanya perencanaan dan persiapan Pembina yang telah diperhitungkan masak-masak sehingga program ekstrakurikuler mencapai tujuan.

---

<sup>12</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 304-305.



c) Penjadwalan yang tepat

Penjadwalan merupakan salah satu kegiatan administrasi di sekolah. Jadwal ini dimaksudkan untuk mengatur program belajar, praktik, program lapangan dapat terselenggara secara tertib sesuai ketentuan yang berlaku dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia dengan segala keterbatasannya.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada waktu di mana para siswa mendapatkan waktu terluang, pada sore hari bagi sekolah yang belajar di pagi hari dan pagi hari bagi sekolah yang masuk sore hari, ataupun pada waktu. Factor ini mempengaruhi kegiatan yang ada pada penyelenggaraan ekstrakurikuler.

**c. Baca Tulis Al-Qur'an**

**1) Pengertian BTQ**

Membaca dalam kamus besar Indonesia berasal dari "baca", yang secara sederhana dapat diartikan melihat atau memahami isi dari tulisan yang diucapkan dalam hati. Membaca adalah suatu proses atau kegiatan pembaca untuk memperoleh informasi atau pengetahuan.

Sedangkan tulis atau menulis mengandung makna membuat huruf, angka, dan sebagainya dengan pena, pensil atau kapur. Menulis disini bukan berarti sekedar membuat huruf saja, akan tetapi menulis disini dapat diartikan sebagai cara mengungkapkan sesuatu sampai menjadi tulisan yang layak dikatakan sebagai tulisan.

Baca tulis, baca berarti membaca yakni melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang ditulis itu dan tulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya dengan menggunakan pena, pensil dan sebagainya).<sup>13</sup>

Berdasarkan pengertiannya menulis dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu *Pertama*, menulis sebagai suatu ketrampilan mempunyai tiga teori yaitu selektif, pragmatis, dan fungsional. *Kedua*, menulis sebagai suatu proses artinya menulis tidak dapat dibinakan secara selektif, tetapi setahap demi setahap. *Ketiga*, menulis sebagai kegiatan berfikir adalah dengan memilih dan menentukan topic atau masalah sampai dengan pengembangan karangan secara utuh. Kegiatan menulis tidak terlepas dengan kegiatan membaca.

Kegiatan menulis ini diarahkan untuk anak-anak yang beragama Islam yang belum mampu menulis Al-Qur'an karena belajar menulis Al-Qur'an akan lebih mudah ketika anak sudah mampu menulis huruf latin. Untuk itu kemampuan menulis huruf latin adalah langkah awal untuk belajar menulis Al-Qur'an.

Baca tulis Al-Qur'an adalah usaha seseorang dalam memahami kata-kata atau bahasa Al-Qur'an dengan tata cara yang baik dan benar dan menungakkan kata –kata tersebut dalam bentuk tulisan Arab sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Al-Qur'an dengan tujuan memperoleh manfaat dalam mempelajari Al-Qur'an.

---

<sup>13</sup> Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, 71.

Untuk memperlancar dalam kegiatan menulis huruf Al-Qur'an kita harus terbiasa melatih kelenturan tangan dan jari kita dengan selalu menuis bentuk huruf Arab tersebut. Pembelajaran baca tulis A-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap menghafalkan (melisankan ) lambing-lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafadkannya serta cara penulisannya.

## 2) Dasar Pembelajaran BTQ

Dasar pembelajaran baca tulis al-Qur'an sebagai upaya untuk memegang teguh kitab suci al-Qur'an dengan fasih serta dapat menulis dengan baik dan benar. Untuk mencapai hal itu maka diberikanlah pelajaran al-Qur'an yang dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan agama Islam. Oleh karena itu dasar adanya pengajaran tentang al-Qur'an antara lain" Al-Qur'an dan hadits yang memerintahkan untuk melaksanakan kegiatan membaca dan menulis al-Qur'an kepada umat Islam.

Pengajaran dan belajar Al-Qur'an merupakan bagian dari Pendidikan Nasional yang berdasarkan pada:

### a. Dasar Yuridis Formal yaitu

- 1) Pancasila pada sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa
- 2) UUD 1945 bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, merupakan dasar konstitusional yang berbunyi:

- a) Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa
- b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.
- c) Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab VI (jalur, jenjang dan jenis pendidikan) bagian kesembilan ( pendidikan keagamaan).

#### b. Dasar Religius

Yang dimaksud dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits yang mana kedua sumber tersebut merupakan pokok pangkal dari ajaran-ajaran agama yang sudah tidak diragukan lagi kebenarannya dan kemurniannya. Dasar hukum diatas yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an adalah merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah bagi setiap yang membacanya.

#### c. Dasar Psikologis

Al-Qur'an dapat memberikan ketenangan jiwa bagi yang membacanya dan inilah yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan obat penyakit yang ada di jiwanya.

### 3) Materi Menulis Al-Qur'an

Menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka kita harus mengetahui teknik-teknik menulis atau bentuk-bentuk huruf yang bisa disambung dan tidak bisa disambung. Adapun bentuk-bentuk huruf yang ada dalam Al-Qur'an itu terbagi menjadi 4 bentuk tergantung kepada

posisinya dalam suatu kata diawal, ditengah, diakhir dan tunggal atau berdiri sendiri.<sup>14</sup>

#### 4) Metode Pengajaran BTQ

Pada dasarnya prinsip pengajaran Al-Qur'an bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode. Di antara metode-metode tersebut ialah:

*Pertama*, guru mempraktikkan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, kemudian peserta didik mengikutinya. Dengan metode ini guru dapat menerapkan cara membaca huruf yang baik dan benar melalui lidahnya. Sedangkan murid akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya.

*Kedua*, murid membaca di depan kelas, sedangkan guru menyimakinya. Metode ini dikenal dengan metode sorogan atau '*ardul qira'ah* setor bacaan. Metode ini dipraktikkan oleh Rasulullah Saw. bersama dengan malaikat Jibril kala tes bacaan Al-Qur'an di bulan Ramadhan.

*Ketiga*, guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan anak atau murid menirukannya kata per kata dan kalimat per kalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.

Dari beberapa metode diatas, yang sering digunakan oleh guru adalah metode kedua. Dengan metode ini peserta didik akan aktif (cara belajar siswa aktif).

---

<sup>14</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 224.



Selain metode diatas, ada juga metode-metode lain dalam membaca Al-Qur'an diantaranya:<sup>15</sup>

a. Metode Baghdadiyah

Metode baghdadiyah adalah metode pembeajaran Al-Qur'an dengan cara dieja per hurufnya. Kaedah ini juga dikenal dengan kaedah sebutan “eja” atau latin tubi tidak diketahui pasti siapa pengasasnya. Kaedah ini merupakan kaedah yang paling lama dan meluas digunakan di seluruh dunia.

Cara mengajarkan metode ini dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, kemudian tanda-tanda bacanya dengan dieja/diurai secara pelan. Setelah menguasai barulah diajarkan membaca QS. Al-Fatihah, an- Nas, a-Falaq, al-Ikhlâs dan seterusnya. Menurut beberapa pihak metode ini ternyata telah sanggup membawa anak-anak lebih mudah dan lebih cepat dalam belajar membaca A-Qur'an.

b. Metode Barqy

Metode ini hanya menggunakan buku sederhana yang dikemas sebagai tuntunan Baca Tulis Al-Qur'an. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca Al-Qur'an. Metode Al-Barqy tidak jauh dari metode Iqro', hanya saja metode Al-Barqy terasa ebih dekat dengan bahasa anak-anak.

---

<sup>15</sup> Komari, “Metode Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an,” Pelatihan Guru dan Pengelola TK-TPA, Gedung LAN Makassar 24-26 Oktober 2008; LP3Q DPP Wahdah Islamiyah.

### c. Metode Tilawah

Tilawati menurut kamus al- Munawwir adalah kata tilawati diambil dari bahasa arab *tiaawatun* yang artinya pembacaan.<sup>16</sup> Metode tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang disampaikan menggunakan lagu *rost* dan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasik dan kebenaran membaca serta pendekatan individual dengan baca simak.<sup>17</sup> Metode tilawati dapat diartikan sebagai cara yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan bentuk tertentu, seperti ceramah, diskusi (halaqoh), penugasan dan lainnya.

### d. Metode Iqro

Metode Iqro adalah metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6jilid di mulai dari tingkat sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih).

Buku metode iqro' ini disusun/dicetak dalam 6 jilid sekali. Di mana dalam setiap peserta didik ( santri) yang akan menggunakannya, maupun ustadz/ustadzah yang akan menerangkan metode tersebut kepada santrinya. Metode iqro' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum digunakan ditengah-tengah masyarakat Indonesia.

<sup>16</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia.

<sup>17</sup> [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/10985/5/BAB II.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/10985/5/BAB%20II.pdf), diakses pada tanggal 3 Juni 2021 pukul 09.14.



### 5) Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an

Untuk mengetahui kegiatan pembelajaran berhasil atau tidak maka diperlukan tujuan yang ingin di capai. Tujuan kegiatan pembelajaran tersebut diantaranya adalah:

- a. Meningkatkan pengetahuan siswa pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam rangka membina pribadi menuju manusia seutuhnya.
- c. Mengetahui, mengenal serta membedakan hubungan antara satu pelajaran dengan pelajaran lain.

Tujuan pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan tujuan pendidikan Al-Qur'an. Tujuan pendidikan Al-Qur'an sendiri diantaranya:

- a. Mengkaji dan membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar sekaligus memahami kata-kata dan kandungan makna-maknanya serta menyempurnakan cara membaca Al-Qur'an yang benar.
- b. Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang makna ayat-ayat Al-Qur'an dan bagaimana cara merenungkannya dengan baik.
- c. Mengentaskan siswa dari bahaya buta huruf hijaiyah atau huruf Al-Qur'an.
- d. Dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, sesuai makhorijul huruf dan dengan kaidah-kaidah tajwid.
- e. Dapat menulis huruf Al-Qur'an dengan baik dan rapi
- f. Dengan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar akan berpengaruh kepada diri sendiri dan akan mempunyai kepribadian yang baik.

## 6) Hal-Hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Menulis Al-Qur'an

Beberapa indikator yang harus dikuasai dalam menulis Al-Qur'an, antara lain:

- a. Mengenal huruf hijaiyah meliputi huruf tunggal dan huruf sambung yang berada di awal, di tengah dan di akhir dalam rangkaian kalimat (kata) dan beberapa kalimat.
- b. Menyalin ayat Al-Qur'an dengan melihat teks Al-Qur'an maupun dilakukan secara imlak atau dikte.
- c. Ketepatan dalam penulisan ayat Al-Qur'an

Ketepatan artinya hal (keadaan, sifat) tepat, ketelitian, kejituan. Yang dimaksud ketepatan di sini ialah ketepatan dalam hal penulisan huruf atau ayat Al-Qur'an. Diharapkan siswa mampu menulis dan memberikan harakat pada ayat Al-Qur'an yang sebelumnya belum diharakati.

## 2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

### a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata “ mampu” yang mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an”, sehingga menjadi kata benda abstrak “kemampuan” yang mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan.<sup>18</sup> Yang dimaksud kemampuan dalam tulisan ini adalah kesanggupan dan kecakapan yang berkaitan dengan ketrampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu hal yang paling penting dalam proses pembelajaran, hal ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Kemampuan membaca Al-Qur'an hendaknya harus dimiliki oleh anak sejak usia dini. Kegiatan pengajaran membaca Al-Qur'an

<sup>18</sup> W. J. S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 628.

harus sesuai dengan kaidah syar'i. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatu kecakapan membaca Al-Qur'an dengan bagus dan benar sesuai dengan syari'at dan ilmu tajwid.

Dapat disimpulkan membaca yaitu melihat tulisan dan mengerti atau dapat menulis apa yang tertulis. Dalam bahasa Arab kata membaca diambil dari kata qaraa yang berarti membaca, mempelajari, mengumpulkan dan melahirkan. Selain diartikan membaca, qaraa juga dapat diartikan menghimpun. Dari kata menghimpun tersebut kemudian melahirkan beragam makna atau arti seperti menyampaikan, mendalami, memahami dan mengetahui teks tertulis atau tidak.<sup>19</sup>

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah ketrampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf yang yang menyertainya seperti *qalqolah*, dan *mustahaknya*. Agar kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik itu baik dan benar maka perlu adanya tahapan-tahapan tertentu seperti tahapan dalam melafadzkan huruf dengan baik dan benar sesuai dengan makhroj dan sifatnya. Membaca Al-Qur'an dalam arti luas tidak hanya terbatas pada melisankan huruf hijaiyah, akan tetapi melafalkannya dengan benar, mengerti apa yang diucapkan, diresapi isinya serta diharapkan dapat mengamalkannya.

---

<sup>19</sup> Ahmad Warson Munawwir, Al Munawwir, *Kamus Arab-Indo*. (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren" Al Munawwir" Krpyak Yogyakarta, 2001), 1184.

Dalam membaca al-Qur'an kita harus menggunakan adab atau etika yang dapat diartikan aturan, sikap atau akhlak.

1. Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kelancaran membaca Al-Quran, ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan kesesuaian membaca dengan makhrijul huruf.<sup>20</sup>
2. Adab membaca Al-Qur'an diantaranya suci dari hadast besar maupun hadits kecil, menghadap kiblad, isti'adah sebelum membaca, tidak memotong bacaan kecuali darurat seperti membalas salam dan menahan bacaan ketika menguap.

#### **b. Adab Membaca Al-Qur'an**

Segala suatu perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, ketika membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dapat dikatakan sebagai ibadah apabila membacanya tidak dilakukan dengan sembarangan. Karena membaca Al-Qur'an tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku. Oleh karena itu ada beberapa adab dan tata cara yang harus diperhatikan, dipegang dan dijaga sebelum dan disaat membaca Al-Qur'an. Adapun adab membaca Al-Qur'an dibagi ada dua yaitu:

##### 1) Adab Lahiriyah

###### a) Dalam keadaan bersuci

Diantara adab membaca Al-Qur'an adalah bersuci dari hadats kecil, hadats besar dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah bukan perkataan manusia.

---

<sup>20</sup> Erlina Farida, "Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dan Penguatan Agama Siswa Madrasah Tsanawiyah di Kota Besar di Indonesia, (Jurnal edukasi, vol. 11, No.3 september-desember, 2013), 458.

b) Memilih tempat yang pantas dan suci

Tidak semua tempat pantas untuk membaca Al-Qur'an, ada beberapa tempat yang tidak boleh untuk membaca Al-Qur'an diantaranya di WC, kamar mandi, pada saat buang air, di tempat-tempat kotor dan lain sebagainya. Hendakannya pembaca Al-Qur'an memilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid, musholla dan rumah.

c) Menghadap kiblat dan berpakaian sopan

Pembaca hendaknya memilih cara duduk yang sesuai, kondisi yang sesuai dan sikap badan yang pantas serta berpakaian yang pantas pula karena membaca Al-Qur'an menerima pesan dari Allah SWT.

d) Bersiwak, sebelum membaca Al-Qur'an

e) Membaca *ta'awudz* sebelum membaca Al-Qur'an

f) Membaca dengan tartil dan membaca dengan *jahr*

g) Membaguskan bacaannya dengan lagu-lagu yang merdu

2) Adab Bathiniyah

a) Membaca dengan *tadabbur* yakni memperhatikan sungguh-sungguh hikmah yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

b) Membaca dengan *khusyu'* dan *khudlu'* artinya merendahkan hati kepada Allah SWT sehingga Al-Qur'an yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacannya.

c) Membaca dengan ikhlas yakni membaca Al-Qur'an hanya karena Allah dan hanya mencari ridho dari Allah.



### 3) Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang paling utama yang harus dikerjakan oleh setiap muslim. Al-Qur'an juga memiliki keistimewaan dan kelebihan dibandingkan membaca bacaan lain diantaranya seperti membacanya bernilai ibadah.<sup>21</sup> Keutamaan membaca Al-Qur'an diantaranya:

#### 1. Menjadi manusia yang baik

Orang atau muslim yang membaca Al-Quran setiap hari akan menjadikan dirinya menjadi pribadi yang baik. Orang yang membaca Al-Qur'an adalah orang yang terbaik dan yang paling utama.

#### 2. Mendapatkan kenikmatan tersendiri

Muslim yang senantiasa membaca Al-Quran akan mendapatkan kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah mengetahui kenikmatan membaca Al-Qur'an maka mereka tidak akan bosan untuk membacanya setiap hari.

#### 3. Syafaat Al-Qur'an

Al-Qur'an akan memberikan syafaat bagi setiap muslim yang membaca dengan baik dan benar, serta memperhatikan adab-adab dalam membaca Al-Qur'an.

#### 4. Kebaikan membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an akan membawa kebaikan atau pahala bagi yang membaca karena setiap hurufnya dihitung sepuluh kebaikan.

---

<sup>21</sup> Ibid, 20.

#### 5. Keberkahan Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid maka akan membawa keberkahan pada dirinya dan kehidupannya. Seperti halnya penghuni rumah yang setiap hari membaca Al-Qur'an maka akan tercipta ketentraman.<sup>22</sup>

6. Orang yang membaca Al-Qur'an diberikan derajat yang tinggi

7. Akan menjadi penolong pada hari kiamat

#### 4) Tujuan Pengajaran Membaca Al-Qur'an

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh setiap umat muslim tentu akan memiliki tujuan. Berikut adalah tujuan pengajaran membaca Al-Qur'an:

1. Menjelaskan kepada anak tentang kandung isi yang ada dalam Al-Qur'an seperti petunjuk-petunjuk dan pengarahan-pengarahan yang mengarah kepada kebaikan.
2. Menjelaskan tentang hukum-hukum yang ada didalam Al-Qur'an serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyimpulkan suatu hukum dengan cara sendirinya.
3. Memberikan pemahaman kepada anak tentang makna-makna ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an, sekaligus memahami kata-kata serta menyempurnakan cara membaca Al-Qur'an yang benar.

#### 5) Metode Pengajaran BTQ

Pada dasarnya prinsip pengajaran Al-Qur'an bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode. Di antara metode-metode tersebut ialah:

*Pertama*, guru mempraktikkan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, kemudian peserta didik mengikutinya. Dengan metode ini guru dapat

---

<sup>22</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insan, 2004), 59.



menerapkan cara membaca huruf yang baik dan benar melalui lidahnya. Sedangkan murid akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya.

*Kedua*, murid membaca di depan kelas, sedangkan guru menyimaknya. Metode ini dikenal dengan metode sorogan atau ‘*ardul qira’ah*’ setor bacaan. Metode ini dipraktikkan oleh Rasulullah Saw. bersama dengan malaikat Jibril kala tes bacaan Al-Qur’an di bulan Ramadhan.

*Ketiga*, guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan anak atau murid menirukannya kata per kata dan kalimat per kalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.

Dari beberapa metode diatas, yang sering digunakan oleh guru adalah metode kedua. Dengan metode ini peserta didik akan aktif (cara belajar siswa aktif).

Selain metode diatas, ada juga metode-metode lain dalam membaca Al-Qur’an diantaranya:<sup>23</sup>

a. Metode Baghdadiyah

Metode baghdadiyah adalah metode pembeajaran Al-Qur’an dengan cara dieja per hurufnya. Kaedah ini juga dikenal dengan kaedah sebutan “eja” atau latin tubi tidak diketahui pasti siapa pengasasnya. Kaedah ini merupakan kaedah yang paling lama dan meluas digunakan di seluruh dunia.

---

<sup>23</sup> Komari, “Metode Pengajaran Baca Tulis Al-Qur’an,” Pelatihan Guru dan Pengelola TK-TPA, Gedung LAN Makassar 24-26 Oktober 2008; LP3Q DPP Wahdah Islamiyah.

Cara mengajarkan metode ini dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, kemudian tanda-tanda bacanya dengan dieja/diurai secara pelan. Setelah menguasai barulah diajarkan membaca QS. Al-Fatihah, an- Nas, a-Falaq, al-Ikhlâs dan seterusnya. Menurut beberapa pihak metode ini ternyata telah sanggup membawa anak-anak lebih mudah dan lebih cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an.

b. Metode Barqy

Metode ini hanya menggunakan buku sederhana yang dikemas sebagai tuntunan Baca Tulis Al-Qur'an. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca Al-Qur'an. Metode Al-Barqy tidak jauh dari metode Iqro', hanya saja metode Al-Barqy terasa lebih dekat dengan bahasa anak-anak.

c. Metode Tilawah

Tilawati menurut kamus al- Munawwir adalah kata tilawati diambil dari bahasa arab *tiawwatun* yang artinya pembacaan.<sup>24</sup> Metode tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang disampaikan menggunakan lagu *rost* dan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasik dan kebenaran membaca serta pendekatan individual dengan baca simak.<sup>25</sup> Metode tilawati dapat diartikan sebagai cara yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan bentuk tertentu, seperti ceramah, diskusi (halaqoh), penugasan dan lainnya.

---

<sup>24</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia.

<sup>25</sup> [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/10985/5/BAB II.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/10985/5/BAB%20II.pdf), diakses pada tanggal 3 Juni 2021 pukul 09.14.

#### d. Metode Iqro

Metode Iqro adalah metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6jilid di mulai dari tingkat sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih).

Buku metode iqro' ini disusun/dicetak dalam 6 jilid sekali. Di mana dalam setiap peserta didik ( santri) yang akan menggunakannya, maupun ustadz/ustadzah yang akan menerangkan metode tersebut kepada santrinya. Metode iqro' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum digunakan ditengah-tengah masyarakat Indonesia.

#### 6) Indikator Membaca Al-Qur'an

Seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku apabila seseorang tersebut mampu membaca dengan memenuhi aspek-aspeknya diantaranya:<sup>26</sup>

##### a. Kelancaran

Dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar peserta didik harus lancar, tidak tersendat-sendat atau pun terbata-bata serta perlahan-lahan. Dalam membaca Al-Qur'an siswa harus mampu menghayati bacaan Al-Qur'an dan memahami isinya. Lancar berarti tidak ada hambatan dan tidak tersendat-sendat ketika membaca Al-Qur'an.

---

<sup>26</sup> Al-Qattan Manna, *Studi Ilmu Ilmu Al-Qur'an*, (Surabaya: CV. Rasma Putra, 2009), 367.

Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an adalah keadaan dimana seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih, yaitu membacanya sesuai dengan tajwid yang benar, makhraj huruf dan pelafalan huruf yang benar dan disertai dengan tartil yang benar. Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar maka diperlukan latihan-latihan yang bersifat konsisten. Karena dengan membaca Al-Qur'an secara konsisten maka lidah akan terbiasa membaca dengan baik dan benar.

Menurut Abdul Aziz bin Abdul Fattah al-Qori dalam bukunya. Terdapat kiat-kiat dalam melancarkan bacaan Al-Qur'an diantaranya:

- 1) Banyak mendengarkan bacaan fasih yaitu dengan menyimak orang fasih membaca Al-Qur'an dan melihat langsung kepada mushaf. Oleh karena itu, lebih baik jika sering mengikuti orang yang fasih bacanya dan mengikutinya sambil melihat mushaf. Karena dengan meniru, seseorang dapat mengetahui tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik sekaligus kaidah bagaimana cara pengucapan huruf.
- 2) Banyak mengucapkan dan rutin latihan, sebagai upaya memperbaiki pengucapan, melancarkan lidah dan menerapkan hukum-hukum tajwid

#### b. Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an

Fasih berasal dari bahasa Arab yaitu فصیح - فصیح - فصیح artinya berbicara dengan terang, fasih dan petah lidah. Fasih berarti lancar, bersih dan baik lafalnya (tata berbahasa, bercakap-cakap, mengaji), sedangkan kefasihan berarti perihal fasih dalam berbahasa dan berbicara. Maka dapat disimpulkan bahwa kefasihan membaca Al-Qur'an yakni membaca Al-Qur'an dengan bagus dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Dalam hal ini dapat dikatakan fasih yaitu bagaimana seseorang dapat mengucapkan huruf sesuai dengan pelafalan (*makhorijul huruf*) yang benar sesuai dengan kaidahnya. Pelafalan sangat erat hubungannya dengan lisan sedangkan setiap manusia memiliki pelafalan yang berbeda.

Kefasihan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan membaca Al-Qur'an dengan bagus dan benar sesuai tuntunan syari'at sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih memerlukan tahapan-tahapan tertentu, hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih dapat diperoleh melalui beberapa tahapan yaitu tahap kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifatnya, serta tahapan membaca Al-Qur'an dengan lancar.

c. Tartil dalam membaca Al-Qur'an

Tartil menurut bahasa berarti jelas atau teratur. Tartil yaitu bacaan tenang, pelan dengan memahami makna ayat dan memperhatikan hukum-hukum bacaanya.<sup>27</sup> Jadi membacanya secara perlahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai, sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesannya.

Menurut ulama ahli tajwid tartil adalah membaca dengan pelan dan tidak buru-buru sehingga tetap memperhatikan tajwid dan makhrajnya serta berusaha menghayati maksud ayat yang sedang dibaca tersebut.

Tartil adalah memperindah/ memperbaiki bacaan Al-Qur'an serta mengerti dan menerapkan hukum ibtida' dan waqaf. Sedangkan menurut As'ad Human dalam bukunya, tartil adalah memperindah bacaan-bacaan

---

<sup>27</sup> Abu Ubaidillah Zain, Abu Sabiq, *Kaidah-Kaidah Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil*, (Magelang: Al-Kamar Media, cet ke-3 2019), 29.



dalam Al-Qur'an dengan perlahan, teratur, jelas dan terang serta menerapkan ilmu tajwid.

Dengan demikian bacaan Al-Qur'an yang baik adalah bacaan Al-Qur'an yang dilakukan dengan tenang, perlahan tidak terburu-buru dan benar sesuai aturan tajwid dan ilmu Al-Qur'an lainnya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an dengan tartil adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan cara perlahan-lahan dengan bacaan yang bagus (lagu dan tajwidnya) jelas sesuai dengan huruf-hurufnya, benar makhrajnya dan tenang membacanya agar orang yang mendengarkan menjadi tertarik dengan apa yang didengarnya.

#### d. Tajwid

Tajwid menurut bahasa artinya memperbaiki atau membuat baik. Sedangkan pengertian menurut istilah para Ulama' Qurro dalam membaca Qur'an, di dalam nazhom Jazariyyah teringkas menjadi empat bait yaitu, tajwid itu haknya huruf dipenuhi, sifat bacaannya huruf semua bunyi, Tiap huruf terbaca makrroj aslinya, lafadz sama yang seimbang bacaannya.<sup>28</sup>

Tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari pengetahuan tentang tempat keluarnya huruf (*makharijul huruf*), sifat-sifat huruf (*shifatul huruf*) serta bacaan-bacaannya. Ilmu tajwid bertujuan agar seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW dan menghindari terjadinya kesalahan dalam Al-Qur'an.<sup>29</sup>

Hukum mempelajari ilmu tajwid menurut para ulama' adalah Fardhu Kifayah sedangkan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan kaidah tajwid hukumnya adalah Fardhu 'Ain yakni wajib bagi masing-masing individu

<sup>28</sup> Fathul Mannan, *Standar Tajwid* (Lirboyo: 2002), 25.

<sup>29</sup> Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta: Bintang Terang), 6.

yang membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu, menjadi wajib bagi setiap umat muslim untuk mempelajari ilmu tajwid guna menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

Tujuan mempelajari ilmu tajwid yaitu (1) *lahn jaliy* adalah kesalahan yang terjadi pada lafadz ketika membaca Al-Qur'an, baik kesalahan itu mengubah makna atau tidak, (2) *Lahn Khafiy* adalah kesalahan yang terjadi pada lafadz-lafadz ketika membaca Al-Qur'an yang menyalahi huruf Al-Qur'an tetapi tidak menyalahi makna arti.

Hukum-hukum dasar ilmu tajwid diantaranya: (1) Hukum nun sukun dan tanwin, hukum nun sukun dan tanwin jika bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah mempunyai empat hukum bacaan yaitu idhar, idgham, ikhfa' dan iqlab, (2) Hukum mim sukun, pada hukum mim sukun ada tiga hukum yang muncul takala mim bersukun bertemu salah satu huruf hijaiyah. Tiga hukum tersebut tersebut adalah ikhfa' syafawi, idgham mimi, dan idhar syafawi.

## 7) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Quran

Seseorang yang belajar membaca Al-Qur'an memiliki kemampuan berbeda-beda antara satu peserta didik dengan peserta yang lainnya. Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal. Adapun faktor-faktornya yaitu:

### 1. Faktor internal (berasal dari luar peserta didik)

Faktor internal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Minat

Minat adalah perasaan suka dan rasa keterlibatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.<sup>30</sup>

Minat juga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dalam membaca Al-Qur'an, karena apabila pelajaran membaca Al-Qur'an tersebut di minat siswa maka siswa yang bersangkutan akan belajar dengan bersungguh-sungguh. Namun apabila pelajaran membaca Al-Qur'an tidak diminati siswa maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Karena minat menambah kegiatan belajar.

b. Bakat

Bakat merupakan kemampuan secara alamiah yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan, baik yang bersifat umum maupun khusus. Dengan memiliki bakat siswa dapat mencapai prestasinya melalui bidang tertentu. Untuk mewujudkan bakat siswa harus diperlukan latihan, pengetahuan dan motivasi.<sup>31</sup>

c. Malas dan Bosan

Perasaan malas dan bosan merupakan masalah yang yang paling banyak ditemui para calon atau juga penghafal Al-Qur'an. Kedua sifat ini sudah menjadi tabiat dan kebiasaan yang sulit dihilangkan.

---

<sup>30</sup> Sadirman A,M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, 2003), 39.

<sup>31</sup> Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 78.

d. Motivasi

Menurut Sumadi Suryasubrata, motivasi merupakan suatu dorong dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu.<sup>32</sup> Motivasi muncul dari dalam diri sendiri maupun dari orang lain. Dengan adanya motivasi, seseorang akan bersemangat dalam mengerjakan sesuatu baik hal yang positif maupun negatif.

e. Faktor Usia

Usia menjadi alasan untuk para calon penghafal Al-Qur'an yang telah memiliki usia dewasa bahkan orang tua. Mereka beranggapan bahwa menghafal Al-Qur'an hanya untuk anak-anak.

2. Faktor eksternal (berasal dari dalam diri peserta didik)

Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Guru

Guru merupakan pahlawan tanda jasa yang sering kita dengar karena pengorbanannya yang sangat luar biasa. Terlepas dari semua persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, guru tetaplah sosok penting yang cukup menentukan dalam proses pembelajaran.<sup>33</sup>

b. Metode

Metode merupakan cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.<sup>34</sup> Artinya dalam dunia pendidikan metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui guru di dalam mengajar, agar dalam proses belajar mengajar peserta didik dapat menerima dan mengembangkan bahan-bahan pelajaran yang didapatnya.

<sup>32</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 101.

<sup>33</sup> Ngainum Naiman, *Menjadi Guru Inspirasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 3-4.

<sup>34</sup> Fuad Hasan, *Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 8.

Dari penjelasan diatas dapat diuraikan bahwa metode mengajar itu dapat mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik juga. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi apabila guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran, sehingga guru tersebut mengajarkan tidak jelas.

c. Waktu

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu tersebut bisa pagi hari, siang hari ataupun sore. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar peserta didik. Jika terjadi peserta didik yang terpaksa masuk sekolah di sore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggungjawabkan karena peserta didik harus istirahat. Peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar dengan kondisi yang sudah lelah maka akan mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran.

d. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, dilingkungan keluarga pertama-tama anak mendapatkan pengaruh sadar. Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluarga anak tumbuh kembang dengan baik, sehingga secara langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

e. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat yang di maksud adalah lingkungan diluar sekolah. Lingkungan masyarakat ini sangat besar sekali pengaruhnya dalam ikut serta menentukan keberhasilan proses pendidikan. Karena



lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang secara langsung bersinggungan dengan aktivitas sehari-hari peserta didik di luar sekolah . sehingga peran serta lingkungan masyarakat dalam ikut meningkatkan prestasi di bidang pendidikan sangat diperlukan sekali.

f. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas merupakan kelengkapan sekolah yang sama sekali tidak bisa diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku dipergustakaan juga ikut menentukan kualitas suatu sekolah.

Maka dari pada itu fasilitas merupakan factor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, karena apabila fasilitas tidak mendukung maka dengan sendirinya dalam proses belajar mengajar pasti terhambat.

g. Sarana dan Prasarana

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Suatu sekolah yang kekurangan ruang kelas, sementara jumlah siswanya lebih banyak melebihi daya tampung kelas akan banyak menemukan masalah dan kegiatan belajar mengajar berlangsung kurang kondusif.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, dengan karakteristi-karakteristik (a) penelitian kualitatif menggunakan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung dan peneliti sendiri merupakan instrument kunci. Sedangkan instrumen lain sebagai instrument penunjang, (b) penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang disajikan dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar-gambar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu deskriptif intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Studi kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak bidang. Disamping itu merupakan penyelidikan secara rinci satu setting. Satu subyek tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kejadian tertentu.

#### 2. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionanya. Dengan demikian peneliti bertindak sebagai instrument kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, dan instrument yang lain sebagai penunjang, dengan demikian kehadiran peneliti sangat penting untuk melakukan penelitian.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Lexy Maleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002)h, 117.

### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMPN 1 Balong yang beralamatkan di jalan Karang, Balong, Ponorogo. Peneliti memilih penelitian di Sekolah ini karena dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa, di SMPN 1 Balong terdapat kegiatan ekstrakurikuler BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII

### 4. Sumber Data

- a. Place (tempat), peneliti melakukan observasi dalam kegiatan membaca Al-Qur'an di SMPN 1 Balong.
- b. Person (Manusia), wawancara dilakukan pada orang yang terkait dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah Kepala Sekolah, guru PAI, guru-guru yang ikut dalam kegiatan membaca Al-Qur'an (Pembina kelas khusus kegiatan membaca Al-Qur'an), dan siswa kelas VII di SMPN 1 Balong.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (*document review*). Teknik tersebut digunakan peneliti, karena fenomena akan dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan subyek penelitian di mana fenomena tersebut berlangsung.<sup>36</sup>

#### a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan atas apa yang ditanyakan. Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam artinya peneliti

---

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)h, 314.

mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan rumusan masalah sehingga dengan wawancara mendalam mendapatkan data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin.<sup>37</sup>

Melalui wawancara, peneliti bisa mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi disekolah khususnya dalam hal meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Selain itu peneliti dapat menemukan factor apa saja yang menghambat dan mendorong dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa serta bagaimana cara menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut.

#### b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Pengertian observasi adalah sebagai pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.<sup>38</sup>

Teknik observasi ini sengaja digunakan dalam penelitian ini sebab, pertama, sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari konsumsi waktu, kedua, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi di masa lampau, maupun dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan: ketiga, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya, keempat, sumber ini sering merupakan pernyataan yang legal yang dapat

---

<sup>37</sup> Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Indeks, 2012)h, 45.

<sup>38</sup> Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014)h, 105.

memenuhi akuntabilitas. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format rekaman dokumentasi.<sup>39</sup>

### c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. "Rekaman" sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan "dokumen" digunakan untuk memperoleh data berupa struktur organisasi, letak geografis, keadaan pengajar, keadaan pengurus, keadaan santri, sarana dan prasarana sekolah serta dokumen lain yang penulis perlukan yang berhubungan dengan tempat penelitian.<sup>40</sup>

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman and Spradeley.<sup>41</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010)h, 300.

<sup>40</sup> M. Djunaidi Ghony, Fauzan Ala Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT. Gama Media, 2008) h, 177.

<sup>41</sup> Ibid, 336



Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu.

## 7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data yang dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.<sup>42</sup> Drajat kepercayaan keabsahan temuan (kredibilitas data) dapat diadakan pengecekan dengan teknik-teknik sebagai berikut:

### a. Keikutsertaan yang diperpanjang

Maksud dan tujuan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian ini adalah: (1) dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri, maupun dari responden dan selain itu dapat membangun kepercayaan subyek, (2) dengan terjun kelokasi dalam waktu yang cukup panjang, peneliti dapat mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data, pertama-tama dan yang terpenting adalah distorsi pribadi.

b. Pengamatan yang tekun Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkeseimbangan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

### c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

---

<sup>42</sup> Ibid, 345.

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.

## 8. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### a. Tahap Pra Lapangan

Ada tujuh kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika penelitian. Kegiatan dan pertimbangan tersebut adalah sebagai berikut: menyusun rancangan penelitian; memilih lapangan penelitian; mengurus perizinan; menjajaki dan menilai keadaan lapangan; memilih dan memanfaatkan informan; menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian.

### b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini merupakan tahap dimana seorang peneliti memulai penelitiannya atau mulai mencari dan menggali data yang ada di lapangan. Jika tahap pra lapangan adalah tahap persiapan menjelang penelitian maka tahap ini adalah tahap pelaksanaan.<sup>43</sup>

Tahap pekerjaan meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Memilih informan yang dianggap sebagai pusat perhatian penelitian. Melakukan pengamatan dan mengumpulkan data sesuai dengan tema penelitian serta mencatatnya ke dalam catatan lapangan sampai penelitian selesai.

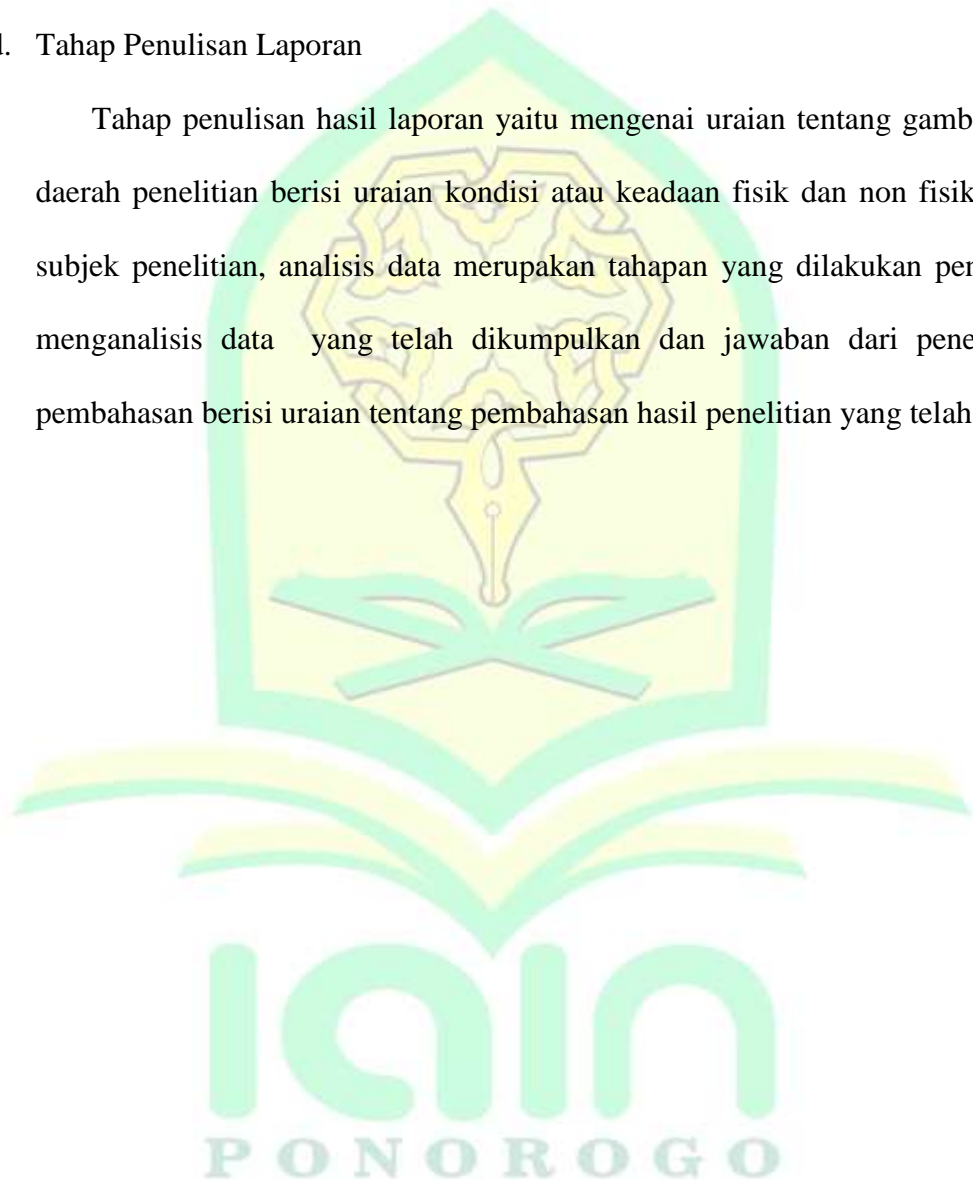
<sup>43</sup> [http://etheses.uin-malang.ac.id\\_bab\\_3.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id_bab_3.pdf), diakses pada tanggal 23 Juni 2021 pukul 08.05.

c. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data, yaitu kegiatan menganalisis secara keseluruhan data yang diperoleh selama penelitian lapangan kemudian menyimpulkan hasil penelitian hasil penelitian. Tahap ini dilakukan penulis beriringan dengan tahap pekerjaan lapangan.

d. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan hasil laporan yaitu mengenai uraian tentang gambaran umum daerah penelitian berisi uraian kondisi atau keadaan fisik dan non fisik lokasi dan subjek penelitian, analisis data merupakan tahapan yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan dan jawaban dari penelitian serta pembahasan berisi uraian tentang pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.



**BAB IV****TEMUAN PENELITIAN****A. Deskripsi Data Umum****a. Identitas SMPN 1 Balong**

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Balong

Alamat

Jalan : Diponegoro No. 93

Desa/Kecamatan : Karang/Balong

Kab/Kota : Ponorogo

No. Telp : (0852) 3571551

NSS/NSM/NDS : 201051109001

Jenjang Akreditasi : A

Tahun Didirikan : 1983

Tahun Operasi : 1983

Kepemilikan Tanah

Status Tanah : Milik Pemerintah

Luas Tanah : 13.470 m

Status Bangunan : Milik Pemerintah

Luas Seluruh : 20.667 m

Bangunan

No. Rekening Bank : 0202428681

SMP Negeri 1 Balong yang berlokasi di Desa Karang Jalan Diponegoro Nomor. 93 Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Jawa Timur merupakan salah

satu sekolah negeri yang memiliki mutu yang baik di Kecamatan Balong. Karena secara geografis merupakan sekolah yang berada pada tempat yang strategis. Berada tidak di kota dan tidak di desa. Artinya bahwa sekolah itu berada di antara kota dan desa.

Meskipun di SMP Negeri 1 Balong telah lama berdiri yaitu pada tahun 1983. Ada beberapa lembaga pendidikan menengah negeri yang juga sudah berdiri, namun keberadaannya terlanjur dianggap sebagai tempat menuntut ilmu favorite. Karena selain mendapatkan ilmu umum juga ilmu agama. Kemudian untuk lebih menguatkan eksistensi lembaga pendidikan maka SMP Negeri 1 Balong juga terpilih menjadi sekolah Adiwiyata.

Alhamdulillah sampai saat ini dengan sejumlah peserta didik yang memiliki kapasitas tergolong sangat banyak. SMP Negeri 1 Balong semakin terus berkembang dan terus berkembang.

## **b. Profil SMPN 1 Balong**

### **i. Letak Geografis**

SMP Negeri 1 Balong adalah salah satu lembaga pendidikan formal di Ponorogo. Yang berlokasi di Desa Karang Balong, tepatnya di Jalan Diponegoro Nomor. 93 Balong, Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

### **ii. Sistem Pendidikan**

Masa studi di SMP Negeri 1 Balong adalah selama Tiga tahun. Kurikulum SMP Negeri 1 Balong dirancang secara akomodatif dengan sistem terpadu artinya mata pelajaran yang diberikan adalah kurikulum Nasional.



c. Organisasi Pelajar

OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) adalah wadah pembelajaran berorganisasi bagi peserta didik. terkait urusan pengembangan bakat dan minat. Diantaranya adalah kegiatan ekstra kurikulumnya antara lain: Jurnalistik, English Club, PMR, Seni Tari, Pramuka, Kesenian Reyog, Seni Karawitan, Futsal, Seni Lukis, Bola Voli, dan Musik.

### 3. Struktur organisasi

Sekolah Menengah Negeri merupakan salah satu lembaga di bawah naungan Dinas Pendidikan. Organisasi sekolah ini terdiri dari 1 orang kepala sekolah yang bekerjasama dengan ketua komite sekolah, dan ada wakil ketua yang membawahi 4 jabatan diantaranya: yaitu bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang tata usaha, dan bidang humas.

### 4. Sumber Tenaga Manusia

Di sekolah SMPN 1 Balong ini memiliki SDM yang mumpuni baik dari guru, tutor, siswa, dan tenaga kependidikan. Dalam mengembangkan kualitas guru, sekolah sering mengirim para gurunya untuk mengikuti workshop di luar kota dan juga seminar. Tenaga Pendidik (Guru) semuanya telah memiliki kualifikasi akademik S1 DAN S2 dan sesuai dengan latar belakang pendidikannya.<sup>44</sup>

No	Sumber Daya Manusia	Jumlah
1	Guru Tetap (PNS)	34 orang
2	Guru Tidak Tetap	8 orang
3	Staf PNS	4 orang
4	Staf Non PNS	8 orang
	Jumlah	54 orang

<sup>44</sup> Transkrip dokumentasi

## 5. Sarana dan Prasarana

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Jml. Ruang Yang Kondisinya Baik	Jml. Ruang Yang Kondisinya Rusak	Kategori Kerusakan
1. Ruang Kepsek	1		1	Sedang
2. Ruang Kantor TU	1		1	Sedang
3. Ruang Guru	1		1	Sedang
4. Ruang Kurikulum	1		1	Sedang
5. Ruang Lab Komputer	1			
6. Ruang Serba Guna(AULA)	1			
7. Ruang Perpustakaan	1		1	Sedang
8. Ruang Kesenian	1	1		
9. Ruang Media	1	1		
10. Ruang Laboratorium IPA	2	1	1	Sedang
11. Ruang BP/BK	1	1		
12. Ruang UKS	1	1		
13. Ruang Pramuka	1	1		
14. Ruang Kartini	1	1		
15. Masjid	1	1		
16. Ruang Satpam	1	1		
17. Ruang Gudang	1	1		
18. Kamar Mandi/WC Siswa	9		9	Sedang

## 6. Visi dan Misi

### a. Visi

“ TERWUJUDNYA WARGA SEKOLAH YANG BERIMAN, BERDISIPLIN, BERPRESTASI DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN”.<sup>45</sup>

<sup>45</sup> Transkrip dokumentasi, Jum'at 26/02/2021

b. Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan serta pembiasaan budi pekerti luhur
- 2) Menanamkan sikap disiplin serta berkualitas dalam proses pembelajaran yang efektif, efisien
- 3) Melaksanakan sistem serta mengembangkan perangkat pembelajaran yang diajarkan
- 4) Mengembangkan dan meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan
- 5) Menumbuhkan prestasi akademik dan non akademik
- 6) Melaksanakan pendidikan lingkungan hidup
- 7) Menjalankan usaha dalam melestarikan lingkungan dan menjaga lingkungan

**B. Deskripsi Data Khusus**

**a. Peran Ekstrakurikuler BTQ dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII di SMPN 1 Balong**

Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an merupakan cara membaca Al-Qur'an dengan lancar, tidak tersendat-sendat, dan tidak terputus-putus. Hal ini dibutuhkan pembiasaan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Kelancaran membaca Al-Qur'an siswa kelas VII diketahui bahwa siswa belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, meskipun ada sebagian siswa yang sudah lancar. Hal ini terbukti ketika peneliti melihat sendiri ketika siswa tersebut disuruh atau dites membaca Al-Qur'an mereka masih tersendat-sendat dalam membaca Al-

Qur'an. Selain itu Pembina pernah mengungkapkan, bahwa selain belum lancar siswa juga belum mampu mengenal huruf hijaiyah.<sup>46</sup>

“Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an itu beragam ada siswa yang belum mengenal huruf hijaiyah sama sekali bahkan ada siswa yang tidak bisa membaca Al-Fatihah, ada siswa yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an tetapi belum sesuai dengan tajwidnya dan ada pula siswa yang sama sekali belum bisa membaca Al-Qur'an. Maka dari itu saya selaku guru PAI memotivasi siswa untuk belajar baca tulis Al-Qur'an. Saya juga memberikan nilai mengenai tugas-tugas yang sudah dikerjakan oleh siswa seperti hafalan tentang hadis-hadis dalam pembelajaran PAI.”<sup>47</sup>

Dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an juga dapat dilakukan dengan kegiatan pembiasaan. Hal ini dapat diketahui dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam:

“Kegiatan yang menunjang untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMPN 1 Balong yaitu melakukan pembiasaan tadarus Al-Qur'an pada pagi hari sebelum memulai pelajaran, dimana surat-surat yang dibaca adalah surat-surat pendek.”<sup>48</sup>

Selain kegiatan pembiasaan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa juga dapat dilakukan melalui pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini peneliti peroleh melalui observasi dan wawancara.

“Kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di SMPN 1 Balong dalam meningkatkan kelancaran siswa yaitu menerapkan pembiasaan diri tadarus Al-Qur'an juz 'amma. Dengan adanya kegiatan ini siswa dilatih istiqomah untuk selalu membaca Al-Qur'an”.

<sup>46</sup> Observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Rabu 24 Februari 2021.

<sup>47</sup> Transkrip hasil wawancara dengan bapak Suprawito, Pembina kegiatan Ekstrakurikuler BTQ SMPN 1 Balong, Senin 22/02/2021).

<sup>48</sup> Observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jum'at 26 24 Februari 2021.

## **b. Peran Ekstrakurikuler BTQ dalam Menerapkan Ilmu Tajwid Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII di SMPN 1 Balong**

Mempelajari ilmu tajwid adalah wajib bagi masing-masing individu yang membaca Al-Qur'an. Hal tersebut berguna untuk menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

Dari hasil observasi bahwa masih terdapat siswa yang dikategorikan siswa siswi yang belum mampu menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu siswa juga belum mampu mengenal sifat-sifat huruf, makhraj huruf serta tanda waqaf pada Al-Qur'an. Hal ini terbukti ketika wawancara salah satu siswa yang menjawab

“ Ya ketika ada siswa yang membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan ilmu tajwid dan tidak paham ilmu tajwid maka siswa disuruh belajar iqro' berjilid”.

Tujuan mempelajari dan menerapkan ilmu tajwid adalah menjaga kesalahan ketika membaca Al-Qur'an . Sebagaimana yang dikemukakan oleh pak Suprawito:

“ Tujuan penerapan ilmu tajwid ialah agar siswa faham mengenai kaidah tajwid, agar siswa dapat melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar serta tidak melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ketika pembelajaran pendidikan Al- Qur'an diketahui bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran ilmu tajwid di SMPN 1 Balong adalah metode *talaqqi* yaitu metode pembelajaran yang pada prosesnya langsung berhadapan-hadapan dengan seorang guru. Proses pembelajaran metode ini menitik beratkan pada penerapan teori-teori ilmu tajwid secara baik dan benar. Hal ini dikemukakan pada saat wawancara:

“ Metode yang saya gunakan dalam penerapan ilmu tajwid adalah metode *talaqqi*. Saya menggunakan metode ini dengan cara berhadapan langsung antara guru dan siswa secara individu. Saya menggunakan teknik ini supaya santri dapat memahami secara detail tentang ajaran-ajaran yang ada



dalam hukum-hukum tajwid, sehingga santri juga dapat menerapkan hukum tajwid dalam ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar".<sup>49</sup>

### c. Peran Ekstrakurikuler BTQ dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII di SMPN 1 Balong

Tingkat kefasihan siswa kelas VII di SMPN 1 Balong masih dikatakan rendah. Hal ini dapat dilihat dari bacaan siswa yang masih kurang memperhatikan makhorijul huruf, panjang pendek, hukum tajwidnya dan masih terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini diungkapkan oleh guru mata pelajaran PAI, ketika wawancara:

“ Masih banyak sekali siswa yang kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an, hanya ada beberapa siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, itu pun masih ada sedikit kesalahan”.

Pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 1 Balong guru menggunakan metode *muroja'ah*. Hal ini dikemukakan oleh bapak Suprawito:

“ Pada pembelajaran sekolah lebih menekankan metode *muroja'ah* yaitu siswa membaca Al-Qur'an secara langsung sesuai apa yang diajarkan oleh gurunya. Kemudian siswa mengulangi kembali apa yang sudah diajarkan atau dibacakan oleh guru agar bacaan siswa menjadi fasih dan benar”.<sup>50</sup>

<sup>49</sup> Transkrip wawancara bapak Suprawito, Senin 22/02/2021.

<sup>50</sup> Transkrip wawancara bapak Suprawito, Senin 22/02/2021.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Data Tentang Peran Ekstrakurikuler BTQ dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMPN 1 Balong**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa peran kegiatan ekstrakurikuler BTQ dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an antara lain: Seperti yang diketahui bahwa peran kegiatan ekstrakurikuler adalah mengembangkan bakat, minat dan potensi siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Dengan kegiatan ini diharapkan akan mampu membantu siswa dan mendorong semangat siswa untuk belajar Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti diketahui bahwa kelancaran membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMPN 1 Balong masih rendah dan kurang. Hal ini disebabkan kurangnya latihan pengucapan huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an. Meskipun diusia ini siswa masih dapat dibimbing dan dilatih tetapi siswa harus memiliki kemauan untuk belajar mempelajari Al-Qur'an.

Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an kelas VII di SMPN 1 Balong sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ bisa dikatakan masih jauh dari kriteria atau indikator. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an memang beragam dari belum mengenal huruf hijaiyah sama sekali, hingga ada yang tidak bisa membaca Al-Fatihah, ada juga siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih. Hal ini sangatlah memprihatinkan bagi siswa karena hendaknya usia ini siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih, tetapi realitanya siswa kelas VII di SMPN 1 Balong belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih.

Berdasarkan hasil penelitian, untuk meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an siswa guru mengadakan kegiatan ekstrakurikuler BTQ. Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler BTQ di SMPN 1 Balong adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa, siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai makhorijul huruf dan kaidah-kaidah tajwid, siswa dapat menulis Al-Qur'an dengan benar dan rapi serta sebagai pengembangan kepribadian siswa.

Dari hasil penelitian, selain kegiatan ekstrakurikuler BTQ, pembelajaran yang dilakukan Pembina dan guru PAI dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an dapat dilaksanakan di SMPN 1 Balong ialah kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an atau tadarus Al-Qur'an di pagi hari sebelum memulai pelajaran dan didampingi oleh guru yang mengajar jam pertama. Selain itu kegiatan tagihan hafalan surat pendek pilihan yang disetorkan ke guru PAI. Pemberian tugas hafalan yang diterapkan di SMPN 1 Balong tentunya akan disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

Berdasarkan hasil observasi bahwa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ tersebut siswa sudah mulai ada peningkatan dalam kelancaran membaca Al-Qur'an diantaranya dalam membaca Al-Qur'an siswa sudah tidak tergesa-gesa atau tersendat-sendat, siswa pun juga sudah mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan. Meskipun belum maksimal, sudah menunjukkan ada peningkatan dalam kelancaran membaca Al-Qur'an, tetapi masih ada siswa yang masih terbata-bata dan mengeja ketika membaca. Hal ini disebabkan kurang aktifnya siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler serta kurangnya pembiasaan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an, siswa tidak hanya berpedoman pada kegiatan ekstrakurikuler BTQ saja, tetapi siswa harus membiasakan diri membaca atau tadarus Al-Qur'an setiap harinya baik disekolahan maupun dirumah.

## **B. Analisis Data Tentang Peran Ekstrakurikuler BTQ dalam Menerapkan Ilmu Tajwid Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Balong**

Setiap pembelajaran Al-Qur'an tidak terlepas dari apa yang dinamakan dengan tartil dan ilmu tajwid. Artinya pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang diperintahkan oleh Allah swt. harus dibaca tartil yaitu membacanya dengan baik dan benar dengan menerapkan kaidah-kaidah yang terdapat di dalam ilmu tajwid.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa ada beberapa siswa yang sudah menerapkan kaidah ilmu tajwid pada saat membaca Al-Qur'an serta ada siswa yang belum mampu melafadzkan Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an.

Tujuan penerapan ilmu tajwid dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 1 Balong ialah siswa mampu mengenal huruf, melafalkan huruf, membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta siswa mampu mempraktekkan membaca ayat-ayat Al-Qur'an ( panjang dan pendek) dengan bacaan tajwid, artikulasi yang shahih (benar), jahr (jelas dan bersuara keras).

Metode yang digunakan dalam pembelajaran ilmu tajwid di SMPN 1 Balong adalah metode *talaqqi*. Metode *talaqqi* merupakan metode pembelajaran yang pada prosesnya siswa langsung berhadap-hadapan dengan guru. Teknik dalam metode ini adalah siswa mengaji berhadapan langsung dengan guru sambil dibenarkan makhroj dan tajwidnya apabila siswa salah melafadzkannya.

Penerapan ilmu tajwid di SMPN 1 Balong ini dilakukan oleh guru PAI yang mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, guru menggunakan metode *talaqqi* yaitu guru membacakan bacaan Al-Qur'an sedangkan siswa yang mendengarkan dan menyimakinya setelah itu siswa menirukan bacaan Al-

Qur'an yang telah dibacakan oleh gurunya. Selain menyimak guru juga membenarkan makhraj dan tajwidnya apabila siswa salah melafadkannya.

Dengan adanya pembelajaran ilmu tajwid di SMPN 1 Balong melalui kegiatan ekstrakurikuler BTQ akan mempermudah siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil, siswa mampu mengenal dan melafadkan huruf, siswa mampu mempraktekkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an (panjang maupun pendek) dengan bacaan tajwid serta siswa mampu mengetahui memahami hukum-hukum ilmu tajwid seperti hukum mim sukun, nun sukun dan tanwin.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam menerapkan hukum min sukun, dan nun sukun, guru membacakan surat pendek pilihan seperti surat Al-Fatihah kemudian siswa menirukan. Kemudian siswa disuruh mencari hukum bacaan nun sukun dan mim sukun yang terdapat pada surat Al-Fatihah. Setelah semua siswa menemukan hukum nun sukun dan mim sukun, guru menyuruh siswa menjelaskan hukum bacaan tersebut. Dalam menentukan hukum bacaan masih terdapat beberapa siswa yang masih keliru dan terbalik dalam.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa siswa sangat senang mengikuti pembelajaran ilmu tajwid melalui kegiatan ekstrakurikuler BTQ. Karena mempelajari ilmu tajwid sangatlah penting, serta akan mempermudah siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil dan benar. Selain itu dengan mempelajari ilmu tajwid siswa akan mampu mempraktekkan membaca Al-Qur'an, mampu menghindarkan diri dari lahn (kesalahan membaca).

Dengan kegiatan ekstrakurikuler BTQ tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mampu mempelajari ilmu, mampu mempraktekkan bacaan Al-Qur'an, siswa sudah mampu mengenal huruf-huruf yang termasuk bagian-bagian ilmu tajwid serta mengingat



contoh-contoh dan siswa mengetahui serta memahami teori-teori dalam ilmu tajwid terutama hukum-hukum dasar ilmu tajwid seperti nun sukun atau tanwin dan mim sukun.

### **C. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII di SMPN 1 Balong**

Kefasihan dalam makhraj huruf adalah membaca Al-Qur'an dengan pengucapan makhraj yang fasih dan jelas. Pada saat membaca Al-Qur'an setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhraj hurufnya, karena kesalahan dalam pengucapan huruf atau makhraj hurufnya dapat menimbulkan perbedaan makna dan kesalahan arti dari bacaan yang tengah dibaca.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti diketahui bahwa siswa kelas VII belum mampu melafadzkan sifat-sifat huruf sesuai makhraj, siswa masih mengalami kesalahan dalam pengucapan huruf serta siswa kurang memperhatikan makhrojil huruf.

Dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 1 Balong guru menerapkan musyafahah yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa menirukan. Sedangkan siswa melihat dan menyimakinya, serta siswa menyimak langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukan. Untuk bacaan individu siswa, guru menerapkan metode sorogan yaitu siswa maju satu-satu membaca dihadapan guru kemudian guru menyimakinya, apabila ada kesalahan dalam pengucapan hurufnya maka guru langsung membenarkannya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini guru harus menekankan pada ketelitian, kewaspadaan dan pembelajaran yang maksimal dari guru pengajar yang sangat berpengaruh atas kefasihan dan benaran siswa dalam membaca Al-Qur'an dalam makhraj huruf.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler BTQ, siswa mengalami peningkatan kefasihan dalam membaca Al-

Qur'an, meskipun belum maksimal. Hal ini tampak dari keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ. Dengan keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan menunjukkan bahwa kefasihan baca Al-Qur'an meningkat jauh lebih baik dari pada sebelum mengikuti ekstrakurikuler. Dalam membaca Al-Qur'an siswa sudah mampu membaca dengan baik dan makharijul huruf yang tepat. Hal ini dikarenakan guru selalu menekan dan memotivasi siswa untuk selalu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta pelafalan makharijul huruf yang tepat sesuai dengan sifat dan hurufnya.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Peran kegiatan ekstrakurikuler BTQ dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 1 Balong meliputi melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai dengan hukum tajwid meskipun belum maksimal tetapi sudah ada peningkatan, siswa sudah tidak tergesa-gesa dalam membaca Al-Qur'an.
2. Peran kegiatan ekstrakurikuler BTQ dalam menerapkan ilmu tajwid siswa di SMPN 1 Balong meliputi melalui kegiatan ekstrakurikuler BTQ siswa sudah mampu mempelajari ilmu, mampu mempraktekkan bacaan Al-Qur'an, siswa mampu mengenal huruf-huruf yang termasuk bagian-bagian ilmu tajwid serta mengingat contoh-contoh dan siswa juga mengetahui serta memahami teori-teori dalam ilmu tajwid terutama hukum-hukum dasar ilmu tajwid seperti nun sukun atau tanwin dan mim sukun.
3. Peran kegiatan ekstrakurikuler BTQ dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 1 Balong meliputi siswa mengalami peningkatan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an, meskipun belum maksimal serta siswa menunjukkan bahwa kefasihan baca Al-Qur'an meningkat jauh lebih baik dari pada sebelum mengikuti ekstrakurikuler. Dalam membaca Al-Qur'an siswa sudah mampu membaca dengan baik dan makharijul huruf yang tepat.

#### **B. SARAN**

1. Bagi SMPN 1 Balong diharapkan selalu meningkatkan kualitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an .

2. Bagi Pembina diharapkan mampu memaksimalkan pembelajaran Al-Qur'an dan memberikan tambahan pembelajaran Al-Qur'an supaya kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan maksimal.
3. Bagi siswa SMPN 1 Balong khususnya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ harus senantiasa semangat dalam mempelajari Al-Qur'an, tidak hanya pada kegiatan ekstrakurikuler saja tetapi harus diterapkan dalam pembelajaran PAI.



## DAFTAR PUSTAKA

- A, M Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta, 2003.
- Abu Sabiq, Abu Ubaidillah Zain. *Kaidah-Kaidah Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil*. Magelang: Al-Kamar Media, cet ke-3 2019.
- Al Munawwir, Ahmad Warson Munawwir. *Kamus Arab-Indo*. Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren" Al Munawwir" Krapyak Yogyakarta, 2001.
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Aning Masruroh," *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Al-Qur'an Melalui Ekstrakurikuler BTQ Dengan Metode Sorogan di SDN Patihan Wetan Ponorogo*,(Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020).
- Aniyah, *Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri Kelas Istidad Pondok Pesantren Riyadhatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Lampung Timur: IAIN Metro, 2019).
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Kurikulum Madrasah Aliyah, Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994.
- Departemen Agama RI, Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj/12A Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah tanggal 8 Januari 2009.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Farichah Nisvi Naili. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Semarang*. Semarang: UIN Walisongo, 2015.



Farida, Erlina. “ *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an dan Penguatan Agama Siswa Madrasah Tsanawiyah di Kota Besar di Indonesia*, (Jurnal edukasi, vol. 11, No.3 september-desember, 2013.

Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Hasan, Fuad. *Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

[http://etheses.uin-malang.ac.id\\_bab\\_3.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id_bab_3.pdf), diakses pada tanggal 23 Juni 2021 pukul 08.05.

[http://repo.iain-tulungagung.ac.id/10985/5/BAB\\_II.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/10985/5/BAB_II.pdf), diakses pada tanggal 3 Juni 2021 pukul 09.14

IAIN Ponorogo, 2020).

Komari, “ *Metode Pengajaran Baca Tulis Al-Qur’an*,” Pelatihan Guru dan Pengelola TK-TPA, Gedung LAN Makassar 24-26 Oktober 2008; LP3Q DPP Wahdah Islamiyah.

Maleong, Lexy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002).

Manna, Al-Qattan. *Studi Ilmu Ilmu Al-Qur’an*. Surabaya: CV. Rasma Putra, 2009.

Mannan, Fathul. *Standar Tajwid* . Lirboyo: 2002.

Manshur, M. Djunaidi Ghony Fauzan Ala. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Gama Media, 2008.

Mohammad Ali dan Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Muhaimin. *Pengetahuan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Raja Grafindo, 2008.

Naiman, Ngainum. *Menjadi Guru Inspirasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia.

Sarosa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Indeks, 2012.

Satori, Djam’an. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Soenarto, Ahmad. *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*. Jakarta: Bintang Terang

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*

Bandung: Alfabeta, 2010.

Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, hal. 304-305

Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta:

Gema Insan, 2004.

W. J. S Poerwadarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

